ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 1 No. 2 Tahun 2023 | 251 – 260
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VI MIN 2 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019

Suharsono
MIN 2 Grobogan, Grobogan, Indonesia
suharsono192@gmail.com

Abstract

APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURE HISTORY IN GRADE VI OF MIN 2 GROBOGAN IN THE 2018/2019 ACADEMIC YEAR. Application of the Mind Mapping Method to Improve Learning Outcomes Students in SKI Subjects in Class VI MIN 2 Grobogan 2018/2019 Academic Year. This research discusses the use of the mind mapping method in learning the history of Islamic culture for class VI at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan. The formulation of the problem in this research is whether the application of the mind mapping method can improve the learning outcomes of Islamic Cultural History for class VI at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan. This research uses a classroom action approach (PTK), with the aim of improving student learning outcomes in the Islamic Cultural History subject using the Mind Mapping method. The results of the research concluded that the results of observations of student learning activities carried out in cycle I reached 51.25% and in cycle II it increased to 92%. and in line with student learning outcomes in cycle I 48.53% and cycle II further increased to 82.3% in the good category. The increase that occurs shows that success indicators have been achieved.

Keywords: *mind mapping; learning results; madrasah ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan

hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Mind Mapping.* Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada silus I mencapai 51,25% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 92%. dan sejalan dengan hasil belajar siswa pada siklus I 48,53% dan siklus II lebih meningkat menjadi 82,3% dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan.

Kata kunci: *mind mapping*; hasil belajar; madrasah ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup halhal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi, ataupun lembaga pendidikan yang lainnya, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional (Sa'ud, 2017, hlm. 8).

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dengan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Asqalani, 2017, hlm. 2)

Selain menerapkan sistem belajar yang inovatif, MIN 2 Grobogan juga menerapkan program budaya sekolah Islami (*IslamicSchool Culture*) dalam berbagai aspek pendidikan yang ada dalam lingkup sekoah tersebut. Dimana pada saat jam pagi sebelum memasuki jam pelajaran berlangsung siswa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu.

Kemudian disamping itu pula, pada saat jam sholat Zuhur tiba, para siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di musholla, yang mana musholla tersebut memang sudah di adakan di sekolah itu, dan pelaksanaan sholat Dzuhur ini pun tidak lepas dari kawalan para guru-guru yang ada disekolah tersebut guna terlaksananya semua program-program Islami yang diterapkan disekolah tersebut.

Selain itu juga pada hari Jum'at, sebelum memulai jam pelajaran pertama, para seluruh siswa melaksanakan pembacaan surah Yasin bersama-sama yang dipimpim oleh guru yang agama. Dan para anak anak-anak yang tergolong dalam

kelas sedikit nakal, maka akan di berikan pencerahan langsung oleh kepala sekolah ataupun wali kelas.

Sementara fenomena yang terjadi sekarang ini guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi dari gurunya saja, siswa sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep belajar tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, siswa yang belajar di MIN 2 Grobogan ini aktif dalam belajar, sopan, disiplin, dan sebagai anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, namun itu semua tidak lepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di MIN 2 Grobogan tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar disekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar dikelas, supaya siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat dapat pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas.(Asqalani, 2017, hlm. 2)

Menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan suatu bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. (Daryanto & Karim, 2017, hlm. 115)

Metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu, guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu

meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa "Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup.

(Asqalani, 2017, hlm. 1)

Menurut penulis metode *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti, merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik. kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu, hanya siswa aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya murid belajar, jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pada hasil pra survei observasi guru SKI terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 13 peserta didik dengan persentase 56%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 18 peserta didik dengan persentase 44 %, dengan rata-rata 61 sehingga membuat peserta didik mendapatkan nilai ulangan yang dibawah KKM 70, karena guru SKI masih menggunakan strategi pembelajaran ekpositori berupa metode konvensional seperti: ceramah dan tanya jawab. Cooperative Learning berasal dari kata Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam bahasa Indonesia adalah Cooperative Learning dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, seorang guru dituntut profesional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar. Untuk melihat penigkatan pemahaman konsep dan respon siswa dalam pembelajaran SKI, penulis ingin penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VI MIN 2 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Grobogan dengan subyek penelitian siswa kelas VI MIN 2 Grobogan dengan jumlah 31 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun model dan tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut; Siklus I (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi), Siklus II (perencanaan. pelaksanaan tindakan, pengamatan, observasi. Berikut gambar 1.1 tentang jenis penelitian tindakan kelas model Suharsimi Arikunto.

Gambar 1.1 Model Suharsimi Arikunto

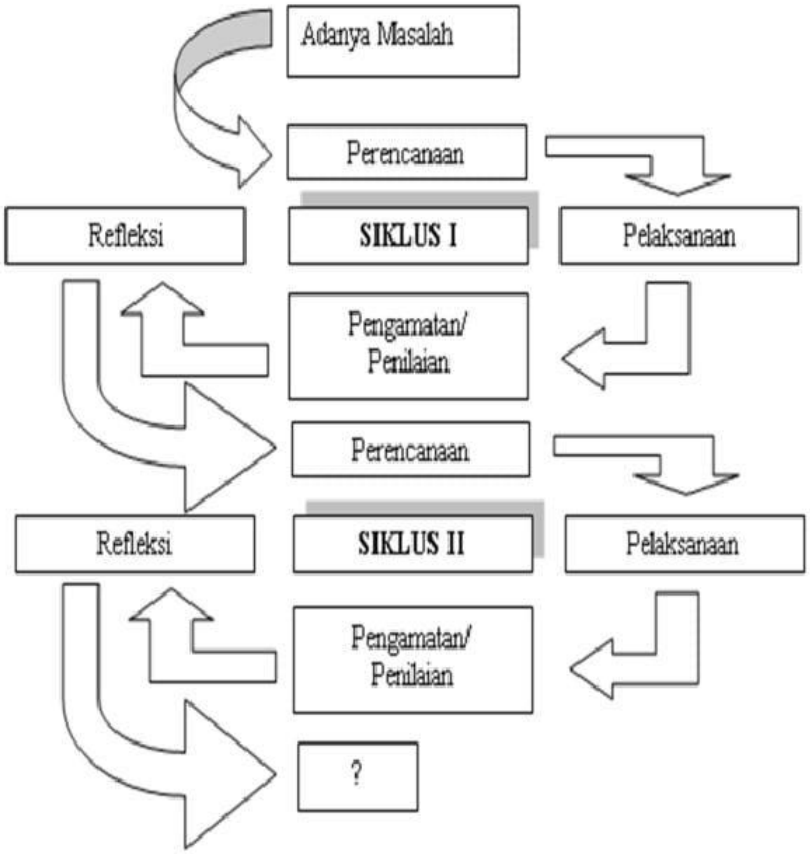

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2016 sampai tanggal 18 Oktober 2018 Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 2x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pembelajaran metode *mind mapping* dikelas VI MIN 2 Grobogan dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1. Siklus 1

Siklus satu dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2016 dan diakhiri tanggal 05 Agustus 2018 pada jam pelajaran pukul 09.00

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Masa Dinasti Ayubbiyah yang akan dipelajari dengan pembelajaran *Mind Mapping,* menyusun bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan mempersiapkan soal tes hasil belajar akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 2 X 40 menit dengan pokok bahasan Masa Dinasti Ayubbiyah. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum optimal yaitu persentase rata-rata sebesar 51,2%, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang berpartisipasi secara aktif ketika diskusi kelas sedang berlangsung, siswa masih malu-malu untuk menanyakan hal yang kurang

dipahami, dan siswa masih belum bisa menarik kesimpulan untuk pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai keberhasilannya atau belum, selain itu hasil kegiatan refleksi dapat dijadikan acuan peneliti dalam merancang perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan dan tidak mengulang kesalahan yang sama pada siklus sebelumnya. Selanjutnya peneliti (observer) dan guru berkolaborasi melakukan refleksi dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran, setelah peneliti dan guru berdiskusi dengan menggunakan data, diketahui hasil tes belajar siswa akhir siklus I dikategorikan kemampuan hasil belajar siswa dalam kategori sedang/cukup dengan persentase 51,2% belum mencapai kategori sangat tinggi yaitu lebih dari 70%.

Berdasarkan lembar observasi aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru masih terlihat adanya kekurangan. Dalam proses pembelajaran pada siklus I siswa masih kurang berpartisipasi secara aktif ketika diskusi kelas sedang berlangsung, siswa masih malu-malu untuk menanyakan hal yang kurang dipahami, dan siswa masih belum bisa menarik kesimpulan untuk pembelajaran yang sudah berlangsung dengan persentase sebesar 51,2%, dan persentase aktifitas mengajar guru sebesar 60% hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan guru belum bisa mengajak siswa untuk menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Siklus 2

Siklus dua dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 15 Agusutus 2016 dan diakhiri tanggal 25 Agusutus 2018 pada jam pelajaran pukul 09.00. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Masa Dinasti Ayubbiyah yang akan dipelajari dengan pembelajaran *Mind Mapping,* menyusun bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan mempersiapkan soal tes hasil belajar akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 2 X 40 menit dengan pokok bahasan Masa Dinasti Ayubbiyah. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan *metode mind mapping.*

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *mind mapping.* Sudah mengalami peningkatan aktifitas belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus II, antara lain :

a. Siswa makin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Mind Mapping* karena siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan suatu persoalan.
b. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena siswa merasa termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan soalsoal yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.8 aktifitas mengajar guru mengalami peningkatan yang optimal. Guru semakin baik dalam menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa, selain itu terdapat peningkatan pada kegiatan guru memotivasi siswa untuk aktif ketika berdiskusi yang mengakibatkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa.

Kegiatan refleksi dimaksudkan unt uk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan hasil pada siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru serta peningkatan hasil kemampuan belajar siswa pada tes hasil belajar siswa siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan adanya peningkatan hasil belajar siswa kedalam kategori sangat baik yaitu 82,3% maka pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan siswa yang dilakukan pada siklus I mencapai 51,2% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 92% sejalan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes penilaian peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Grobogan pada siklus I diperoleh rata-rata persentase hasil belajar siswa yaitu 48,53% dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu 82,3% dengan kategeori Sangat Baik. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan siklus II hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Grobogan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Atiqoh, Layly. 2017. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik DiSekolahAdiwiyata." *Layly Atiqoh dan Budiyono Saputro* 12(2): 285–308. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2492/pdf.

Ghazali, Darussalam. 2009. "Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam." *Masalah Pendidikan* 32: 113-.

Nata, Abuddin. 2000. Seri kajian filsafat pendidikan Islam *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Gramedia.

Yatazaka, Yu'timaalahu. 2014. "Gender dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289. http://jurnaljpi.com/index.php/JPI/article/view/51.